MANAJEMEN PROGRAM MA'HAD DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA

Nur Mahmudatun Nisa
Universitas Islam Negeri Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo, Indonesia
e-mail: nurmahmudatunnisa111002@gmail.com

Dian Pratiwi
Universitas Islam Negeri Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo, Indonesia
e-mail: dianpratiwi@uinponorogo.ac.id

Abstract. This study is motivated by the strategic role of Ma'had programs in shaping students' religious character within public Islamic schools. The focus of this research is to analyze the management of Ma'had programs in forming students' religious character at MTs Negeri 1 Ponorogo, covering planning, implementation, and evaluation aspects. The aim of this study is to describe the managerial processes of Ma'had and identify their contribution to students' religious character development. This research employed a qualitative descriptive approach. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation involving the principal, Ma'had administrators, teachers, dormitory supervisors, and students. Data analysis followed the interactive model of Miles, Huberman, and Saldana through data condensation, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that program planning was conducted collaboratively by integrating pesantren traditions with the formal madrasah curriculum. Program implementation was carried out in a structured manner through daily worship routines, Qur'anic learning, memorization activities, and disciplined dormitory supervision. Evaluation was conducted periodically through routine meetings and progress reports delivered to parents. The study concludes that integrated Ma'had management significantly contributes to the internalization of religious values, discipline, and responsibility among students. This research strengthens the theoretical framework of Islamic educational management and offers a contextual Ma'had model applicable for public madrasah development based on boarding education.

Keywords. Ma'had management; religious character; public madrasah; Islamic education; boarding school

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengelolaan program Ma'had sebagai instrumen strategis dalam pembentukan karakter religius siswa di madrasah negeri. Fokus penelitian ini adalah menganalisis manajemen program Ma'had dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Negeri 1 Ponorogo, meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan proses

manajemen Ma'had serta mengidentifikasi kontribusinya terhadap pembentukan karakter religius siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi terhadap kepala madrasah, pengurus Ma'had, guru, pembina asrama, dan siswa. Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana melalui tahap kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program dilakukan secara kolaboratif dengan mengadaptasi sistem pesantren dan kurikulum formal madrasah. Pelaksanaan kegiatan berlangsung terstruktur melalui pembiasaan ibadah, pembelajaran kitab, tahfidz, dan pembinaan disiplin asrama. Evaluasi dilakukan secara berjenjang melalui pertemuan rutin dan laporan perkembangan santri kepada orang tua. Simpulan penelitian menegaskan bahwa manajemen Ma'had yang terintegrasi berkontribusi signifikan dalam menginternalisasikan nilai religius, kedisiplinan, dan tanggung jawab siswa. Penelitian ini memperkuat teori manajemen pendidikan Islam sekaligus menawarkan model Ma'had kontekstual yang relevan bagi pengembangan madrasah negeri berbasis asrama.

Kata kunci. Manajemen Ma'had; karakter religius; madrasah negeri; pendidikan Islam; boarding school

PENDAHULUAN

Pembentukan karakter religius siswa merupakan salah satu fokus strategis dalam bidang pendidikan Islam karena karakter religius menjadi pondasi moral dan spiritual generasi masa depan. Pendidikan formal saja sering dianggap kurang mampu menjamin internalisasi nilai-nilai keislaman secara menyeluruh, sehingga program pendidikan berbasis ma'had menjadi alternatif penting dalam memperkuat pembentukan religiusitas siswa. Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, program ma'had dipandang sebagai lingkungan pembelajaran komprehensif yang tidak hanya mengintegrasikan aspek kurikuler, tetapi juga aspek pembiasaan dan bimbingan spiritual secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa institusi berbasis boarding school atau ma'had efektif dalam menanamkan nilai disiplin dan religius melalui integrasi kehidupan sehari-hari dengan prinsip pendidikan Islam.[1]

[1] Moh. Komarodin dan Ainur Rofiq, "Islamic Boarding School Management in Forming the Religious Character of Students," *Chalim Journal of Teaching and Learning* 3, no. 1 (2023): 13.

Manajemen program keagamaan dalam institusi pendidikan telah diidentifikasi sebagai faktor utama dalam efektivitas pembentukan religiusitas peserta didik, termasuk peran perencanaan, implementasi, dan evaluasi dalam pengelolaan program. Penelitian pada sekolah dan pesantren menunjukkan bahwa tata kelola yang sistematis mampu mendorong internalisasi nilai religius siswa secara lebih konsisten, mencakup aspek ibadah ritual, akhlak sosial, dan kedisiplinan.[2] Pengelolaan yang baik mencakup hubungan antara visi lembaga dengan semua aktivitas pendidikan sehingga pembentukan karakter religius tidak terfragmentasi. Selain itu, integrasi nilai religius dalam kurikulum keseharian siswa juga menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif.

Namun demikian, meskipun berbagai penelitian telah membahas manajemen program keagamaan dan boarding school dalam konteks religiusitas, fokus khusus pada manajemen program ma'had sebagai entitas pendidikan khas Islam yang terstruktur dengan elemen ma'hadiah masih kurang dieksplorasi secara komprehensif dalam literatur ilmiah. Studi-studi terdahulu cenderung berfokus pada pengelolaan kegiatan pembelajaran atau program boarding school umum, dan belum banyak menjelaskan bagaimana manajemen ma'had secara holistik berdampak pada hasil religiusitas siswa secara terukur. Belum ada penelitian yang secara spesifik mengukur dampak komprehensif manajemen program ma'had terhadap pembentukan religiusitas siswa dibandingkan dengan model manajemen pendidikan lainnya. Rumusan masalah ini penting untuk ditangani karena ma'had memiliki karakteristik unik yang memadukan lingkungan asrama, pembiasaan ritual, dan bimbingan spiritual intensif.

Program ma'had dalam pendidikan Islam mencakup berbagai komponen manajemen seperti perencanaan kurikulum religius, pembiasaan ritual keagamaan, pembinaan akhlak, dan evaluasi spiritual**,** yang apabila dikelola dengan baik dapat meningkatkan kepatuhan siswa terhadap nilai-nilai ibadah dan etika Islam.[3] Temuan

[2] Moh. Hanif Adzhar dan Zahrotunnisa Siswahyuningsih, "Manajemen Program Keagamaan dalam Membangun Religiusitas Peserta Didik," *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 5, no. 2 (2025): 288, https://doi.org/10.54437/irsyaduna.

[3] Eti Hadiati dan Isqi Nabila Nurfaizah Jannah Jafa, "Manajemen Program Full Day School dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MTs Negeri 2 Brebes," *Al-Mahabbah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2025): 51.

inti dari berbagai penelitian menyatakan bahwa manajemen program keagamaan yang terstruktur berkontribusi pada peningkatan kedisiplinan, penghormatan terhadap norma agama, dan internalisasi nilai-nilai ibadah dalam kehidupan siswa. Misalnya, pengelolaan boarding school yang terintegrasi dapat menciptakan lingkungan religius yang mendukung pembentukan karakter secara berkelanjutan.

Penerapan prinsip-prinsip manajemen dalam ma'had tidak hanya meliputi aspek operasional, tetapi juga harus mempertimbangkan kontinuitas nilai-nilai religius yang memperkaya pengalaman siswa. Perumusan standar operasional pembiasaan ibadah, pembelajaran adab, dan kegiatan keagamaan lainnya harus selaras dengan tujuan pendidikan karakter religius yang diharapkan. Manajemen yang baik juga mensyaratkan pengawasan berkelanjutan untuk memastikan program yang direncanakan dijalankan secara efektif dan memiliki dampak nyata terhadap perubahan perilaku siswa.[4] Dengan demikian, efektivitas manajemen program ma'had sebagai wadah pembentukan religiusitas bergantung pada kualitas integrasi antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pengalaman lembaga pendidikan Islam telah menunjukkan bahwa implementasi program ma'had yang baik dapat menghasilkan siswa yang tidak hanya mengetahui ibadah ritual, tetapi juga menerapkan nilai-nilai spiritual dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Internalization of religious values sebagai hasil dari manajemen ma'had yang komprehensif menunjukkan hubungan positif antara lingkungan hidup siswa dan kedalaman religiusitas mereka.[5] Selain itu, model manajemen yang adaptif mampu menyesuaikan program dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan esensi nilai Islam. Temuan seperti ini menguatkan pentingnya penelitian yang lebih mendalam tentang ma'had khususnya dalam konteks manajerial.

Namun demikian, bagaimana manajemen ma'had diimplementasikan secara sistematis untuk menghasilkan pembentukan karakter religius yang terukur dan berkelanjutan masih menjadi pertanyaan yang membutuhkan kajian empiris lebih lanjut. Penelitian ini berangkat dari kebutuhan untuk menjelaskan secara rinci elemen-

[4] Komarodin dan Rofiq, "Islamic Boarding School Management," 13.
[5] Febri Aris Susanto dkk., "Educational Management in Islamic Boarding Schools: Enhancing Students' Religious Character in Indonesian Senior High Schools," *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 17, no. 3 (2025): 5384, https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i3.7405.

elemen manajerial yang berkontribusi terhadap religiusitas siswa di lingkungan ma'had, mulai dari penyusunan program, pengorganisasian, hingga monitoring dan evaluasi. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat outcome indikator keberhasilan manajemen ma'had. Fokus ini diharapkan dapat memberikan gambaran manajerial yang aplikatif bagi pengelola pendidikan Islam.

Penelitian ini berkontribusi secara ilmiah dengan menyediakan model konseptual manajemen program ma'had yang terintegrasi dengan indikator religiusitas siswa yang dapat diuji di berbagai konteks lembaga pendidikan Islam. Kontribusi teoritisnya termasuk pengembangan literatur manajemen pendidikan Islam khususnya pada aspek pembentukan karakter religius melalui program ma'had. Secara praktis, temuan penelitian diharapkan menjadi referensi bagi pengambil kebijakan, pengelola sekolah, dan pendidik dalam meningkatkan efektivitas program ma'had sebagai instrumen pendidikan karakter religius. Dengan demikian, penelitian ini membuka ruang bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam yang lebih kontekstual dan berorientasi pada hasil.

METODE PENELITIAN

Objek material dalam penelitian ini adalah manajemen program Ma'had di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo yang berfokus pada upaya pembentukan karakter religius siswa. Unit analisisnya mencakup keseluruhan aspek manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan Ma'had. Peneliti memilih objek ini karena Ma'had di MTsN 1 Ponorogo merupakan bentuk inovasi pendidikan Islam di lingkungan madrasah negeri yang menggabungkan sistem pesantren dengan pendidikan formal. Fenomena ini menarik dikaji karena mencerminkan upaya integratif antara pendidikan akademik dan spiritual, yang berpotensi menjadi model pembentukan karakter religius siswa di lembaga pendidikan Islam formal. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya menyoroti pelaksanaan program, tetapi juga menganalisis bagaimana fungsi manajerial Ma'had berperan dalam membentuk karakter religius yang berkelanjutan pada diri siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam melalui makna dan persepsi subjek yang terlibat dalam konteks kehidupan

nyata. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang menyeluruh tentang pengalaman manusia melalui eksplorasi mendalam dan deskripsi kontekstual.[6] Desain deskriptif digunakan agar peneliti dapat memaparkan proses manajemen program Ma'had secara naturalistik tanpa manipulasi variabel. Selain itu, pendekatan ini sesuai dengan prinsip penelitian pendidikan Islam yang menekankan pada pemahaman nilai, makna, dan praktik keagamaan dalam konteks sosial peserta didik. Dengan demikian, metode kualitatif deskriptif dipandang tepat untuk menggali bagaimana manajemen program Ma'had di MTsN 1 Ponorogo dijalankan dalam membentuk karakter religius siswa secara sistematis dan holistik.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah informan kunci yang secara langsung terlibat dalam kegiatan Ma'had. Informan terdiri atas kepala madrasah, pengurus Ma'had, guru Pendidikan Agama Islam, ustadz pembimbing asrama, serta siswa yang aktif mengikuti program Ma'had. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu yang relevan dengan fokus penelitian.[7] Kriteria tersebut antara lain memiliki pengalaman langsung dalam pengelolaan atau pelaksanaan program Ma'had, memahami sistem pembinaan karakter religius, serta aktif dalam kegiatan Ma'had minimal selama satu tahun ajaran. Selain itu, peneliti juga melibatkan informan pendukung seperti wali kelas dan orang tua siswa untuk memperkuat validitas data melalui triangulasi sumber.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung aktivitas keseharian santri di Ma'had seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, tahfidz, muhadharah, dan kegiatan pembinaan lainnya. Wawancara mendalam dilakukan dengan kepala madrasah, guru, dan siswa guna memperoleh informasi mengenai perencanaan, strategi pelaksanaan, serta tantangan manajemen Ma'had. Jenis wawancara yang digunakan adalah semi-terstruktur, memungkinkan peneliti menyesuaikan pertanyaan dengan situasi dan respons informan. Selain itu, studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah dokumen resmi seperti panduan kegiatan

[6] Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Solo: Cakra Books, 2014).
[7] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2021).

Ma'had, struktur organisasi, serta laporan evaluasi pembinaan siswa. Kombinasi ketiga teknik ini digunakan untuk meningkatkan keabsahan data melalui triangulasi teknik dan sumber.[8] Semua proses pengumpulan data dilakukan secara bertahap agar peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang dikaji.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang terdiri atas empat komponen utama, yaitu pengumpulan data *(Data Collection)*, kondensasi data *(Data Condensation),* penyajian data *(Data Display),* dan verifikasi *(Conclusion Drawing)*.[9] Tahap reduksi data dilakukan dengan memilah data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar fokus pada tema-tema utama penelitian, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program Ma'had. Tahap penyajian data dilakukan dengan menampilkan data dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, dan kutipan langsung dari informan untuk memperkuat keabsahan hasil. Sedangkan tahap penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan data yang telah dianalisis dan memverifikasinya melalui triangulasi untuk memastikan keabsahan temuan. Proses analisis dilakukan secara simultan selama penelitian berlangsung, mengikuti prinsip analisis induktif di mana makna dan pola-pola manajerial muncul dari data lapangan, bukan dari asumsi awal. Dengan model ini, peneliti dapat menggambarkan bagaimana manajemen program Ma'had berfungsi sebagai instrumen efektif dalam pembentukan karakter religius siswa di MTsN 1 Ponorogo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Perencanaan Program Ma'had

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, perencanaan program Ma'had di MTs Negeri 1 Ponorogo dilaksanakan melalui rapat koordinasi antara kepala madrasah, wakil kepala bidang, serta guru pengurus Ma'had. Perencanaan dilakukan pada awal tahun ajaran untuk merumuskan tujuan program, menyusun kurikulum Ma'had, menetapkan jadwal kegiatan, serta membagi tugas pengurus.

[8] Wiyanda Vera Nurfajriani, "Triangulasi Data dalam Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 17 (2024): 828–829.
[9] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2022).

Program Ma'had dirancang sebagai program asrama bagi siswa yang ingin mendapatkan pembinaan keagamaan secara intensif di lingkungan madrasah negeri.

Kurikulum Ma'had disusun dengan mengadaptasi sistem pesantren, yang meliputi pembelajaran kitab kuning, sorogan Al-Qur'an, tahfidz, dan madrasah diniyah. Tujuan program yang ditetapkan dalam tahap perencanaan adalah membentuk siswa yang memiliki kedisiplinan ibadah, tanggung jawab, serta perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Selain itu, ditetapkan pula aturan asrama, tata tertib santri, serta standar kedisiplinan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan.

Dalam tahap perencanaan, pihak madrasah juga menyiapkan sarana dan prasarana pendukung seperti asrama, masjid, ruang belajar, serta menetapkan tenaga pembimbing. Setiap pengurus diberikan tugas khusus sesuai bidang pembinaan, baik dalam pengawasan ibadah, kedisiplinan, maupun kegiatan belajar. Perencanaan ini menjadi acuan utama dalam pelaksanaan seluruh kegiatan Ma'had selama satu tahun ajaran.

2. Pelaksanaan Kegiatan Ma'had

Pelaksanaan kegiatan Ma'had di MTs Negeri 1 Ponorogo berlangsung setiap hari dengan jadwal yang terstruktur. Kegiatan santri dimulai pada pukul 03.45 WIB dengan salat tahajud berjamaah, dilanjutkan salat subuh dan tadarus Al-Qur'an. Setelah itu, santri mengikuti kegiatan pembelajaran formal di madrasah hingga siang hari. Pada sore hari, santri mengikuti kegiatan sorogan Al-Qur'an dan tahfidz di bawah bimbingan ustadz pembina.

Pada malam hari setelah salat isya, santri mengikuti kegiatan madrasah diniyah dengan mengkaji kitab-kitab klasik seperti Ta'lim Muta'allim dan Durrotun Nasihin. Selain kegiatan inti, santri juga mengikuti kegiatan muhadharah, barzanji, serta ziarah wali yang dilaksanakan secara berkala. Seluruh kegiatan dilaksanakan secara berjamaah dan sesuai jadwal yang telah ditetapkan oleh pengurus.

Pengawasan kegiatan dilakukan oleh empat mudabbir yang masing-masing bertanggung jawab atas santri putra dan putri. Pengurus memantau

kehadiran, kedisiplinan waktu, serta kepatuhan santri terhadap tata tertib asrama. Penggunaan gawai dibatasi dan santri tidak diperkenankan keluar asrama tanpa izin pengurus. Setiap pelanggaran dicatat dalam buku pengawasan sebagai bahan evaluasi.

3. Evaluasi Program dan Pembinaan Santri

Evaluasi program Ma'had dilaksanakan secara rutin melalui pertemuan mingguan, bulanan, dan semesteran. Evaluasi mingguan dilakukan oleh pengurus Ma'had untuk membahas pelanggaran santri, tingkat kedisiplinan, serta keaktifan mengikuti kegiatan ibadah dan pembelajaran. Santri yang melanggar aturan diberikan sanksi sesuai ketentuan, sedangkan santri yang menunjukkan kedisiplinan dan prestasi diberikan penghargaan.

Evaluasi bulanan dilakukan bersama kepala madrasah dan guru pengurus untuk meninjau kelancaran pelaksanaan program, kehadiran santri, serta efektivitas jadwal kegiatan. Evaluasi semesteran digunakan untuk menilai perkembangan hafalan Al-Qur'an, kemampuan membaca kitab, serta perubahan perilaku dan kedisiplinan santri selama mengikuti program Ma'had.

Selain evaluasi internal, madrasah juga melibatkan orang tua melalui laporan perkembangan santri. Orang tua menerima informasi mengenai ibadah, kedisiplinan, dan perilaku anak selama tinggal di asrama. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan program, penyesuaian jadwal, serta peningkatan sistem pembinaan santri pada periode berikutnya.

B. Pembahasan

1. Perencanaan Program Ma'had

Temuan penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program Ma'had di MTs Negeri 1 Ponorogo melibatkan rapat koordinasi pengurus untuk merumuskan tujuan, kurikulum, jadwal kegiatan, dan pembagian tugas. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa manajemen boarding school yang efektif harus dimulai dari perencanaan yang matang dan terstruktur agar tujuan pendidikan Islam dapat tercapai secara efektif, termasuk aspek spiritual dan akademik santri. Sebagai contoh, studi Istiqomah dan Setiawan menegaskan bahwa perencanaan manajemen boarding

school yang terintegrasi dengan tujuan pendidikan Islam dapat mendukung pencapaian dimensi pendidikan spiritual, sosial, dan akademik secara simultan.[10] Selain itu, hasil ini konsisten dengan penelitian Muflikhah dan Citraningsih yang menemukan hubungan langsung antara perencanaan terstruktur dan pembentukan karakter positif santri melalui kegiatan sehari-hari yang terjadwal.[11]

Perbedaannya, penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan di MTs Negeri 1 Ponorogo mengintegrasikan kurikulum pesantren dengan kurikulum formal madrasah negeri, sehingga bukan sekadar perencanaan asrama pesantren tradisional tetapi juga adaptasi terhadap konteks pendidikan nasional. Model seperti ini tidak banyak dibahas dalam literatur sebelumnya, sehingga memperluas pemahaman tentang bagaimana perencanaan manajemen pendidikan Islam dapat diterapkan secara kontekstual dalam institusi pendidikan negeri.

2. Pelaksanaan Kegiatan Ma'had

Pelaksanaan kegiatan di Ma'had Ponorogo menunjukkan rutinitas harian yang terstruktur, termasuk kegiatan ibadah, pembelajaran kitab kuning, sorogan Al-Qur'an, tahfidz, dan madrasah diniyah. Temuan ini memperkuat gagasan bahwa pendidikan berbasis pesantren menempatkan nilai agama sebagai inti dari kehidupan sehari-hari, sebagaimana ditunjukkan dalam studi Hidayat dan Hidayat, yang menemukan bahwa boarding school mengintegrasikan fase perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk membentuk disiplin dan karakter siswa.[12] Penelitian Muflikhah dan Citraningsih juga menegaskan bahwa pelaksanaan yang berkelanjutan dan pengawasan harian memainkan peran penting dalam pembentukan karakter santri melalui aktivitas keagamaan yang sistematis.[13]

---

[10] Nur Asih Istiqomah dan Farid Setiawan, "Realizing the Purpose of Islamic Education through Boarding School Management," *JISAE: Journal of Indonesian Student Assessment and Evaluation* 7, no. 1 (2021): 33.

[11] Erlinda Muflikhah dan Diningrum Citraningsih, "Implementation of Boarding School-Based Educational Institution Management in Character Building," *Jawda: Journal of Islamic Education Management* 6, no. 2 (2025): 124.

[12] Wahyu Hidayat dan Nur Hidayat, "Islamic Boarding School Management: A Comprehensive Analysis of a Special Program for Fostering Students' Disciplinary Character in Madrasah Ibtidaiyah," *Heutagogia* 3, no. 2 (2023): 219, https://doi.org/10.14421/hjie.2023.32-07.

[13] Muflikhah dan Citraningsih, "Implementation of Boarding School-Based Educational Institution Management," 124.

Namun, berbeda dengan banyak pesantren tradisional yang hanya menekankan kurikulum agama, pelaksanaan di MTs Negeri 1 Ponorogo menggabungkan kurikulum pesantren dengan pembelajaran formal sehingga santri tidak hanya terlatih dalam aspek spiritual tetapi juga akademik formal. Integrasi ini menunjukkan model pelaksanaan yang kontekstual, di mana madrasah negeri tetap menjaga standar akademik formal sembari menerapkan disiplin nilai pesantren.

3. Evaluasi Program dan Pembinaan Santri

Temuan penelitian menunjukkan bahwa evaluasi program dilakukan pada tingkat mingguan, bulanan, dan semesteran, dilengkapi dengan laporan kepada orang tua. Ini konsisten dengan literatur manajemen pendidikan yang menekankan peran evaluasi sebagai bagian dari fungsi pengendalian untuk memastikan keberlanjutan tujuan program. Evaluasi yang teratur dengan reward and punishment system dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembangunan karakter holistik santri.[14] Selain itu, evaluasi yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan sesuai dengan prinsip school-based management di madrasah yang mengintegrasikan elemen internal dan eksternal untuk peningkatan mutu program.

Namun, evaluasi di MTs Negeri 1 Ponorogo juga menunjukkan adanya keterbatasan dokumentasi tertulis yang sistematis, yang menjadi tantangan dalam evaluasi berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan studi Nurhayati dan Sukandar yang mencatat bahwa tanpa evaluasi yang sistematis, tahapan pembinaan karakter dan kompetensi santri cenderung sulit diukur secara objektif.[15]

Penelitian ini berkontribusi memperkuat teori manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam ranah Islamic boarding school yang terintegrasi di lingkungan madrasah negeri. Temuan di MTs Negeri 1 Ponorogo menegaskan kembali bahwa fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi memiliki peran yang signifikan dalam menciptakan

[14] Muflikhah dan Citraningsih, 124.
[15] Nanih Nurhayati dan Ahmad Sukandar, "School-Based Management for Islamic Schools: Exploring the Role of E-RKAM in Planning and Performance Evaluation," *JKPI: Jurnal Konseling Pendidikan Islam* 6, no. 3 (2025): 367.

lingkungan pembelajaran yang religius dan disiplin. Ini sekaligus mendukung bukti empiris bahwa model boarding school tidak hanya relevan di pesantren tradisional tetapi juga efektif dalam setting madrasah negeri.

Selain itu, penelitian ini berkontribusi menawarkan model Ma'had kontekstual yang menggabungkan nilai-nilai pesantren dengan tuntutan kurikulum nasional dan praktik pembelajaran formal. Model ini memberikan bukti bagaimana madrasah negeri dapat memiliki campus-asrama (Ma'had) yang sistematis dan produktif, berbeda dari model pesantren tradisional maupun integrasi semata. Dengan demikian, penelitian ini memberikan dasar konseptual bagi pengembangan strategi manajemen pendidikan Islam yang lebih adaptif terhadap kebutuhan zaman modern.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen program Ma'had di MTs Negeri 1 Ponorogo berperan strategis dalam membentuk karakter religius siswa melalui penerapan fungsi manajerial yang terintegrasi, meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Perencanaan kolaboratif yang mengadaptasi sistem pesantren, pelaksanaan kegiatan ibadah yang terstruktur dalam kehidupan asrama, serta evaluasi berjenjang yang menekankan disiplin dan pembinaan perilaku menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius tidak hanya ditentukan oleh intensitas kegiatan keagamaan, tetapi terutama oleh kualitas pengelolaan program. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan Ma'had bukan semata pada banyaknya aktivitas ibadah, melainkan pada konsistensi sistem manajemen yang mampu menginternalisasikan nilai-nilai religius dalam keseharian siswa.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat konsep manajemen pendidikan Islam dengan menunjukkan bahwa fungsi dasar manajemen dapat diimplementasikan secara efektif dalam konteks madrasah negeri berbasis Ma'had. Selain itu, penelitian ini menawarkan model Ma'had kontekstual yang mengintegrasikan tradisi pesantren dengan kurikulum formal madrasah, sehingga mampu menjawab tantangan pendidikan modern tanpa menghilangkan identitas keislaman. Model ini memberikan alternatif pengembangan pendidikan karakter religius yang adaptif dan relevan bagi madrasah

negeri yang ingin memperkuat dimensi spiritual sekaligus mempertahankan kualitas akademik.

Secara praktis, hasil penelitian ini merekomendasikan perlunya penguatan sistem dokumentasi evaluasi, peningkatan kapasitas pengurus Ma'had dalam manajemen pendidikan, serta pengembangan kemitraan yang lebih intensif dengan orang tua sebagai bagian dari sistem pembinaan karakter. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan kajian komparatif atau penelitian kuantitatif guna mengukur secara lebih objektif pengaruh program Ma'had terhadap capaian karakter religius dan prestasi akademik siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan konseptual dan praktis dalam pengembangan manajemen Ma'had di madrasah negeri pada masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Adzhar, Moh Hanif, and Zahrotunnisa Siswahyuningsih. 2025. "Manajemen Program Keagamaan Dalam Membangun Religiusitas Peserta Didik." *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 5(2):288. doi: https://doi.org/10.54437/irsyaduna.

Anami, M. H. (2021). *Pengelolaan Kurikulum Ma'had Dalam Peningkatan Karakter Santri Di Ma'had Ronggo Warsito Man 2 Ponorogo*. IAIN Ponorogo.

Annur, P. A., Susanti, E., & Gera, I. G. (2023). Urgensi Pendidikan Moral Sekolah Dasar dalam Membentuk Karakter Religius di Era Digital menurut Henry Alexis Rudolf Tilaar. *Jurnal Edukasi*, *1*(3), 271–287.

Arofah, L., Andrianie, S., & Ariyanto, R. D. (2021). Skala Karakter Religius Sebagai Alat Ukur Karakter Religius Bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, *6*(02), 16–28.

Asmuri, A., Hidayati, O., & Fitri, A. (2025). Kebijakan Pendidikan Islam di Madrasah. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, *6*(1), 32–42.

Azhari, M. L. A. Al. (2018). Manajemen pendidikan pesantren. *Masyarakat Indonesia Majalah Ilmu-Ilmu Sosial Indonesia*, *XXXIV*(2), 5.

Azizah, M., Jariah, S., & Aprilianto, A. (2023). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *1*(1), 29–45.

Basyri, H., Fadhli, M., & Jafar, M. (2023). Efektivitas Manajemen Dalam Mewujudkan Mutu Lembaga Ma'had Bukit Shafa Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Keislaman*, 217–227.

Hadiati, Eti, and Isqi Nabila Nurfaizah Jannah Jafa. 2025. "Manajemen Program Full Day School Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Mts Negeri 2 Brebes." *Al-Mahabbah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1(2):51.

Hidayat, Wahyu, And Nur Hidayat. 2023. "Islamic Boarding School Management : A Comprehensive Analysis Of A Special Program For Fostering Students ' Disciplinary Character In Madrasah Ibtidaiyah." *Heutagogia* 3(2):219. Doi: 10.14421/Hjie.2023.32-07.

Hariyani, D., & Rafik, A. (2021). Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius di Madrasah. *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *2*(1), 42. https://doi.org/10.35719/adabiyah.v2i1.72

Husna, N., Dalimunthe, K. D. P., & Panggabean, H. S. (2024). Pengembangan Kurikulum Ma'had Aly. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *4*(2), 3080–3086

Istiqomah, Nur Asih, And Farid Setiawan. 2021. "Realizing The Purpose Of Islamic Education Through Boarding School Management." *Jisae: Jurnal Of Indonesian Student Assesment And Evaluation* 7(1):33.

Komarodin, Moh, And Ainur Rofiq. 2023. "Islamic Boarding School Management In Forming The Religious Character Of Students." *Chalim Journal Of Teaching And Learning* 3(1):13.

Muflikhah, Erlinda, And Diningrum Citraningsih. 2025. "Implementation Of Boarding School-Based Educational Institution Management In Character Building." *Jawda: Jurnal Of Islamic Education Management* 6(2):124.

Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Cakra Books.

Nurfajriani, Wiyanda Vera. 2024. "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10(17):828–29.

Nurhayati, Nanih, Ahmad Sukandar, And Universitas Islam Nusantara. 2025. "School-Based Management For Islamic Schools : Exploring The Role Of E-Rkam In Planning And Performance Evaluation." *Jkpi: Jurnal Konseling Pendidikan Islam* 6(3):367.

Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Susanto, Febri Aris, Moh Padil, Achmad Fattah Yasin, And Afga Sidiq Rifai. 2025. "Educational Management In Islamic Boarding Schools : Enhancing Students ' Religious Character In Indonesian Senior High Schools." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 17(3):5384. Doi: 10.35445/Alishlah.V17i3.7405.